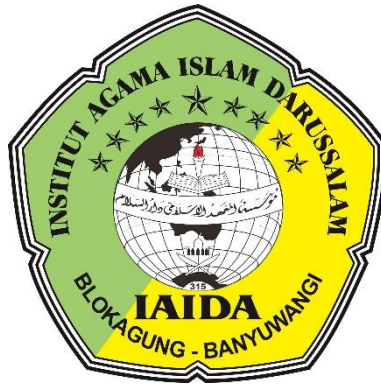


ARTIKEL SKRIPSI

ANALISIS KALIMAT MAJEMUK SETARA DAN KALIMAT  
MAJEMUK BERTINGKAT DALAM KORAN ZAHIRA  
EDISI AGUSTUS-DESEMBER 2021  
(KAJIAN SINTAKSIS)



Oleh:

NURUL LAILIYATIL FAKHIROH

NIM : 18112310045

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA**

**FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISALAM DARUSSALAM**

**(IAIDA)**

**BLOKAGUNG BANYUWANGI**

**2022**

Skripsi dengan judul:

**ANALISIS KALIMAT MAJEMUK SETARA DAN KALIMAT MAJEMUK  
BERTINGKAT DALAM KORAN ZAHIRA EDISI AGUSTUS-DESEMBER  
2021  
(KAJIAN SINTAKSIS)**

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian proposal skripsi

Pada tanggal : 16 April 2021

Mengetahui,

Ketua Prodi



**ALI MANSHUR, M.Pd.**  
NIPY. 3150929038601

Pembimbing



**SYAFI' JUNADI, M.Pd.**  
NIPY. 3151801028801

**PENGESAHAN**

Skripsi saudara Nurul Lailiyatil Fakhroh dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam pada tanggal :

16 April 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

Tim Penguji:

Ketua



**SYAIFI JUNADI, M.Pd.**  
NIPY. 3151801028801

Penguji 1



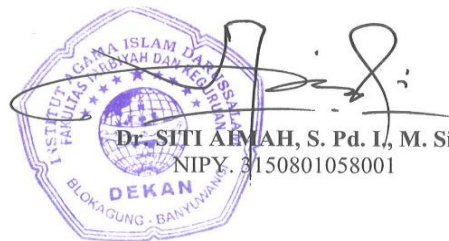
**SITI NUR AFIFATUL HIKMAH, M.Pd.**  
NIPY. 3152016119301

Penguji 2



**ALI MANSHUR, M.Pd.**  
NIPY. 3150929038601

Dekan



**Dr. SITI AEMAH, S. Pd. I., M. Si**  
NIPY. 3150801058001

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Bismillahirrohmanirohim.

Yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : Nurul Lailiyatil Fakhiroh

NIM : 18112310045

Progtam Studi : TADRIS BAHASA INDONESIA

Alamat : Dsn. Karang Semanding Ds. Sukorejo Kec. Bangsalsari Kab.  
Jember Prov. Jawa Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah di serahkan oleh lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapat gelar akademik apapun.
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain.
- c. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.



Banyuwangi, 26 Maret 2022

Yang menyatakan,

  
NURUL LAILIYATIL FAKHIROH  
NIM. 18112310045

ANALISIS KALIMAT MAJEMUK SETARA DAN KALIMAT  
MAJEMUK BERTINGKAT DALAM KORAN ZAHIRA  
EDISI AGUSTUS-DESEMBER 2021 (KAJIAN SINTAKSIS)

Syafi' Junadi<sup>1</sup>, Nurul Lailiyatil Fakhroh<sup>2</sup>  
e-mail: [junaidisyaafi@iaida.ac.id](mailto:junaidisyaafi@iaida.ac.id)<sup>1</sup>, [fakhrohmunib25@gmail.com](mailto:fakhrohmunib25@gmail.com)<sup>2</sup>

Prodi Tadris Bahasa Indonesia  
IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

**Abstrak**

Bahasa merupakan sesuatu hal penting yang perlu dipelajari oleh manusia, karena bahasa merupakan media/alat komunikasi paling efektif bagi manusia untuk menyalurkan ide, gagasan dan perasaan manusia satu dengan manusia lainnya, adapun komunikasi yang dilakukan manusia dapat dilakukan secara perorangan maupun secara berkelompok. Proses komunikasi secara berkelompok dilakukan dengan menggunakan bantuan media massa seperti Koran Zahira. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menguraikan dan menyajikan data-data yang diperoleh secara faktual dan akurat.

Data dalam penelitian ini berupa kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat yang berada didalam koran Zahira edisi Agustus-Desember 2021. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Teknik simak, dan Teknik catat. Berdasarkan data kalimat yang ditemukan dalam koran Zahira edisi Agustus – Desember 2021 penggunaan kalimat majemuk berjumlah 65 data. Data yang ditemukan untuk kalimat majemuk setara berjumlah 25 kalimat. Sedangkan untuk kalimat majemuk bertingkat berjumlah 38 kalimat. Serta terdapat 2 kalimat yang memiliki kategori sebagai kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk.

Kata kunci: kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat.koran zahira, kajian sintaksis

**Abstract**

*Language is something important that needs to be learned by humans, because language is the most effective medium / communication tool for humans to channel ideas, ideas and human feelings with each other humans, while communication carried out by humans can be done individually or in groups. The process of group communication is carried out using the help of mass media such as Zahira Newspaper. This research uses a qualitative descriptive method that describes and presents the data obtained factually and accurately. The data in this research is in the form of equivalent compound sentences and multilevel compound sentences in the August-December 2021 edition of the Zahira newspaper. The data collection*

*techniques carried out in this study are listening techniques, and note techniques. Based on sentence data found in the August – December 2021 edition of Zahira newspaper, the use of compound sentences amounted to 65 data. The data found for the equivalent compound sentence amounted to 25 sentences. As for the graded compound sentences, there are 38 sentences. And there are 2 sentences that have categories as equivalent compound sentences and compound sentences.*

*Keywords: equivalent compound sentences, stratified compound sentences. zahira newspaper, syntactic studies*

## **A. Pendahuluan**

Bahasa merupakan alat bagi manusia sebagai makhluk yang masih membutuhkan orang lain atau biasa disebut dengan makhluk sosial untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Karena, manusia akan selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan bahasa. Bahasa yang digunakan itu bisa berupa bahasa lisan maupun bahasa tulis. Sedangkan bahasa merupakan sebuah perangkat/alat untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Dalam berkomunikasi memiliki tujuan agar sesuatu yang dipikirkan, diinginkan, atau dirasakan dapat diterima oleh pendengar atau orang yang diajak bicara.

Bahasa merupakan hal penting yang perlu dipelajari, karena bahasa mempunyai fungsi dan peranan yang besar dalam kehidupan manusia. Fungsi bahasa yang utama yaitu untuk menyalurkan maksud dan tujuannya dengan mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, keinginan, serta menyampaikan pendapat. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan ide, gagasan, perasaan kepada orang lain. Wahjuni (2017:159) menyatakan bahwa bahasa adalah seperangkat lambang mana suka atau biasa disebut dengan simbol arbiter yang mengandung makna konvensional dan sebagai alat komunikasi.

Bahasa merupakan media yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi. Pada dasarnya komunikasi menyampaikan hasil pikiran berupa tanda-tanda kebahasaan. Menurut Della (2020: 136) komunikasi adalah interaksi antara dua orang yang dapat berlangsung di mana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Bahasa merupakan media yang

digunakan untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tulis. Dalam berkomunikasi dapat dilakukan secara perorangan atau secara berkelompok, proses berkomunikasi dengan berkelompok ini dapat dilakukan melalui media massa. Media massa adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada orang banyak, cara kerja media massa yaitu dengan menginformasikan suatu hal atau permasalahan yang dilihat oleh banyak orang.

Media massa merupakan alat atau sarana komunikasi untuk menyampaikan dan menyebarkan berita kepada masyarakat luas. Media massa adalah media untuk menyampaikan pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan TV. Media massa terdiri dari dua jenis, yaitu pertama media cetak seperti surat kabar, koran, majalah, buku, dan banyak alat teknis lainnya yang dapat membawakan pesan-pesan untuk orang banyak. Media yang kedua yaitu media elektronik seperti radio, televisi. Penggunaan bahasa tulisan yang baik dan benar pada media massa yang tercetak adalah dengan menggunakan Bahasa yang sesuai dengan kaidah tata bahasa Ejaan Bahasa Indonesia.

Menurut Chaer (2015: 19) menyatakan bahwa sintaksis menguraikan atau menganalisis sebuah satuan bahasa yang dianggap “paling besar” yaitu kalimat diuraikan atas klausa-klausa yang membentuk kalimat itu. Lalu klausa diuraikan atas frasa-frasa yang membentuk klausaitu, dan frasa diuraikan atas kata-kata yang membentuk frasa itu. Tentunya tidak dapat dipungkiri bahwa di atas kalimat masih terdapat unsur lainnya yaitu wacana. Wacana adalah satuan linguistik di atas tataran kalimat yang digunakan untuk berkomunikasi.

Komunikasi berbentuk komunikasi lisan dan tertulis. Wacana tertulis diwujudkan dalam bentuk karangan yang utuh seperti novel, koran dan sebagainya. Media tulis memiliki wacana tentang wujud-wujud penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi. Menurut Tarmini dkk (2019: 02) Satuan wacana terdiri atas unsur-unsur yang berupa kalimat, satuan

kalimat terdiri atas unsur-unsur yang berupa klausa, satuan frasa terdiri atas unsur-unsur yang berupa kata, dan satuan frasa terdiri atas unsur-unsur yang berupa kata.

Kalimat dapat ditemukan dalam wacana tertulis. Kalimat majemuk adalah kalimat tunggal yang telah diperpanjang bagian-bagiannya selain pola yang ada, sehingga ekstensi membentuk satu atau lebih pola dalam kalimat baru (Yulanda, 2015: 02). Berdasarkan hubungan asas tersebut, pernyataan dikelompokkan menjadi kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran.

Dalam penelitian sintaksis menjadikan kalimat majemuk sebagai objek penelitian dengan alasan, karena kalimat tersebut memiliki peranan penting dalam sebuah wacana tulisan sangat besar sehingga dapat memengaruhi integritas sebuah wacana. Penggunaan yang benar dalam kalimat majemuk adalah terdiri dari dua klausa atau lebih dan memiliki unsur subjek dan predikat di dalamnya, serta memiliki satu atau lebih konjungsi yang menghubungkan klausa dalam kalimat. Teks kalimat dalam koran menjadi item yang sering ditekankan oleh pembaca. Dan secara tidak langsung, memungkinkan pembaca untuk memahami kalimat majemuk yang terdapat dalam koran tersebut.

Peneliti tertarik pada objek koran Zahira ini karena koran tersebut karya asli dari santri yang menempati di dalam pondok putri Darussalam tersebut. Oleh karena itu, akan dilakukan analisis pada koran Zahira agar bisa lebih memahami dan pembaca menjadi bagaimana variasi kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat pada koran Zahira edisi Agustus-Desember 2021 tersebut.

## **1. Pengertian Kalimat**

Menurut Khairah (2015: 146) satuan kebahasaan suatu kalimat membentuk suatu hierarki atau hubungan dari kata, frasa, kalimat, kalimat, gugus kalimat, paragraf, gugus paragraf hingga wacana. Namun, tataran tersebut tidak statis, karena terjadi pelompatan tataran,



penurunan tataran, dan penyematan tataran dapat terjadi. Sedangkan menurut Djafar (2017: 220) pengertian kalimat adalah satuan ujaran yang relatif berdiri sendiri, dengan intonasi akhir tersendiri, baik potensial maupun aktual.

Menurut Oktafiani (2016: 25) Kalimat adalah satuan terkecil dari bahasa lisan atau tulisan yang ditujukan untuk mengungkapkan pikiran yang sempurna. Teks tertulis jika teks tersebut diucapkan secara lisan. Kalimat tertulis memiliki kriteria yang mengikat, seperti huruf kapital dengan simbol jeda di awal dan akhir kalimat. Kalimat juga merupakan satuan kebahasaan yang relatif dapat mewakili dirinya sendiri, memiliki pola intonasi yang jelas, dan tersusun atas klausa.

Menurut Rumilah (2021: 94) kalimat adalah suatu susunan gramatikal yang dibatasi oleh jeda panjang dan disertai nada akhir naik ataupun turun. Kalimat merupakan suatu bahasa yang dapat berdiri sendiri, secara potensial maupun aktual yang terdiri dari klausa dan mempunyai intonasi akhir. Kalimat merupakan satuan bahasa yang terkecil dan dapat berwujud lisan maupun tulisan yang memiliki tujuan untuk mengungkapkan pokok pikiran secara utuh.

Kalimat adalah satuan sintaksis yang terdiri dari satuan kebahasaan secara lisan atau tertulis yang mengungkapkan keseluruhan pikiran, atau komponen dasar, yaitu bentuk kalimat atau susunan kalimat yang membentuk satuan kebahasaan yang bermakna. Singkatnya, kalimat terdiri dari klausa. Klausa adalah satuan bahasa yang terdiri dari subjek dan predikat. Klausa juga dapat dibentuk seluruhnya dari unsur predikat, asalkan dapat berupa kalimat. Contoh klausa: Percayalah padanya, saudara perempuannya seorang biarawati, ratusan peziarah, dan untuk masyarakat umum, siswa itu pintar. Saat menganalisis sebuah kalimat, penting untuk memahaminya. Frasa membantu untuk memahami jenis kalimat. Ada berbagai jenis kalimat. Kalimat berdasarkan bentuk dapat dibedakan menjadi kalimat sederhana dan kalimat majemuk.

## 2. Unsur-unsur Kalimat

Menurut Nugraha (2019: 38) dalam pembentukan kalimat terdiri dari beberapa bagian yang menunjang terbentuknya kalimat yaitu kata, frasa, dan klausa. Dalam setiap unsur yang berupa kata dan frasa memiliki fungsi tertentu. Fungsi yang dimaksud disini adalah S, P, O, Pel, dan K. fungsi yang dimiliki dalam unsur-unsur kalimat merupakan bagian inti. Bagian inti adalah bagian yang tidak dapat dihilangkan dalam struktur kalimat. Bagian inti yang harus hadir dalam sebuah kalimat adalah subjek dan predikat. Subjek kalimat berfungsi sebagai inti pembicaraan, sedangkan predikat berfungsi sebagai penjelas terhadap subjek. Unsur kalimat lainnya adalah objek, pelengkap atau keterangan. Penjelasan lebih lanjut terdapat pada uraian berikut ini.

### a) Subjek

Unsur pembentuk kalimat yang harus disebut pertama di sini adalah subjek, karena subjek merupakan bagian inti dalam unsur kalimat. Subjek adalah sesuatu yang dianggap berdiri sendiri dan subjek biasanya berisikan kata benda, nama orang atau aktor yang melakukan pekerjaan dalam kalimat. Secara umum subjek adalah sebutan kata benda, seperti nama panggilan orang, hewan, tumbuhan, benda, dan lainnya.

### b) Predikat

Sama seperti subjek, predikat termasuk unsur pokok di dalam kalimat. Predikat adalah sesuatu unsur kalimat yang berbentuk tindakan yang dilakukan oleh subjek. Secara umum predikat merupakan suatu unsur kalimat yang berbentuk kata kerja atau lisan, tetapi dalam kondisi tertentu. Predikat dapat berupa kata sifat dan lain-lain. Fungsi predikat adalah sebagai sarana penjelas bagi subjek.

### c) Objek

Objek adalah unsur yang erat yang memiliki hubungan dengan predikat. Predikat adalah elemen kalimat penting saat menyiapkan

kalimat pasif aktif. Kalimat aktif transitif adalah kalimat yang paling sedikit memiliki tiga unsur pokok: subjek, predikat, dan objek.

d) Pelengkap

Pelengkap adalah unsur kalimat yang dapat menjadi penting jika klausa pelengkap melengkapi makna kata kerja predikatif kalimat. Memahami pelengkap seringkali sama dengan memahami subjek sebuah kalimat. Pada kalimat pasif, unsur pelengkap tidak dapat menjalankan fungsi objek, tetapi objek dapat menjalankan fungsi pelengkap. Pelengkap dan objek memiliki kesamaan. Pelengkap diperlukan karena akan melengkapi arti kata kerja dalam predikat kalimat, pelengkap terletak setelah predikat, dan tidak didahului oleh preposisi

e) Keterangan

Keterangan adalah unsur kalimat yang tidak wajib hadir dan bersifat mana suka. Keterangan merupakan unsur kalimat yang memberikan informasi yang lebih lanjut tentang suatu yang di jelaskan dalam kalimat, dengan tidak adanya keterangan itu kalimat tetap saja berciri gramatikal. Letak keterangan dalam kalimat bisa berada diawal maupun diakhir kalimat. Fungsi dari keterangan adalah untuk menambahkan informasi dalam kalimat tersebut. Informasi yang diberikan oleh keterangan berupa informasi tentang tempat, waktu, cara, sebab, dan tujuan. Keterangan ini bisa berupa kata, frasa, atau anak kalimat.

### 3. Macam-macam Kalimat

a) Kalimat Tunggal

Menurut Nurjannah dkk (2019: 245), kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa atau yang mempunyai satu pola kalimat. Pola kalimatnya terbentuk dari subjek dan objek. Ada pula pola yang lengkap, terdiri dari subjek, predikat, objek dan

pelengkap. Di samping itu, tidak tertutup kemungkinan terdapat pula unsur yang bukan inti, yaitu keterangan. Sedangkan menurut Khairah (2015: 166) kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa. Kalimat yang memiliki satu subyek dan satu predikat. Semua kalimat dasar merupakan kalimat tunggal, tetapi tidak semua kalimat tunggal berwujud kalimat dasar.

Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa, atau kalimat yang hanya memiliki satu kerangka yang membentuk kalimat yang memberikan makna utuh pada ujaran tersebut. Kalimat tunggal ini hanya mempunyai satu objek dan satu predikat saja (Khairah, 2015: 165). Kalimat tunggal biasanya disebut dengan kalimat sederhana. Kalimat sederhana merupakan kalimat yang tidak menggunakan kata penghubung atau konjungsi.

b) Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk adalah kalimat yang merupakan gabungan dari beberapa kalimat tunggal. Kalimat tunggal hanya terdiri dari satu klausa, sedangkan kalimat majemuk terdiri lebih dari satu klausa. Biasanya terdiri dari beberapa klausa bebas. (Nugraha, 2019: 43) dan di setiap kalimat majemuk memiliki konjungsi yang berbeda, sehingga dapat mengidentifikasi jenis kalimat dengan konjungsi yang digunakan.

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri dari dua frasa atau lebih (Verhaar, 2016: 274). Kalimat yang identik dengan satu klausa adalah kalimat tunggal, dan kalimat itu juga bisa disebut kalimat mandiri. Klausa yang mengikuti klausa lainnya merupakan kalimat majemuk.

Dilihat dari segi penggunaan kata hubung atau konjungsinya, kalimat majemuk dibagi menjadi 3 yaitu:

1) Kalimat majemuk setara

Kalimat majemuk setara adalah hubungan koordinasi yang menggabungkan dua klausa atau lebih, di mana setiap klausa

berada pada kedudukan yang sama dalam struktur kalimat (Khairah, 2015: 182). Artinya, semua klausa tersebut merupakan klausa inti, bukan hierarki, karena klausa yang satu bukan merupakan bagian dari klausa lainnya.

Kalimat majemuk setara terdiri dari dua kalimat dasar yang masing-masing dapat berdiri sendiri. Kedua kalimat dasar tersebut tidak bergantung pada kalimat yang lain, baik secara struktur maupun makna kalimat itu. “Struktur kalimat yang di dalamnya terdapat sekurang-kurangnya dua kalimat dasar dan masing-masing dapat berdiri sebagai kalimat tunggal disebut kalimat majemuk setara (koordinatif).

## 2) Kalimat Majemuk Bertingkat

Menurut Khairah (2015: 183) Kalimat majemuk bertingkat adalah hubungan subordinatif yang menunjukkan hubungan hierarkis, yakni kalimat yang menggabungkan dua klausa atau lebih secara bertingkat, ada yang berfungsi sebagai klausa utama dan ada yang berfungsi sebagai klausa bawahan.

Kalimat majemuk bertingkat sering disebut dengan kalimat kompleks. Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat tunggal yang bagian-bagiannya diperluas sehingga perluasan itu membentuk satu atau beberapa pola kalimat baru, selain pola yang sudah ada. Karena kalimat atau klausa yang kedua adalah perluasan dari klausa pertama (Nugraha, 2019: 44). Klausa yang kedudukannya lebih tinggi mempunyai kedudukan yang bebas, sehingga tanpa klausa yang lain tetap dapat berdiri sendiri sebagai sebuah kalimat. Sementara itu, klausa yang kedudukannya lebih rendah mempunyai kedudukan yang tidak bebas, sehingga klausa tersebut tidak memungkinkan untuk berdiri sendiri sebagai sebuah kalimat karena bergantung pada klausa utamanya.

### 3) Kalimat Majemuk Campuran

Kalimat majemuk campuran adalah kalimat yang terdiri dari sebuah pola induk dan sekurang-kurangnya dua pola bawahan atau yang terdiri dari kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk campuran (Yulanda dkk, 2015: 7). Kalimat majemuk campuran adalah kalimat yang terdiri dari tiga klausa atau lebih yang berdiri sendiri dan satu kausa terikat (Djafar, 2017: 223). Disebut kalimat majemuk campuran karena merupakan gabungan dari kalimat majemuk setara dengan kalimat majemuk campuran. Dilihat dari konjungsinya, klausa majemuk campuran menggunakan konjungsi campuran atau konjungsi subordinatif dan konjungsi koordinatif.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dikatakan penelitian kualitatif, sebab peneliti melaksanakan pendekatan melalui pendekatan kualitatif deskriptif, yang dimaksud pendekatan kualitatif deskriptif adalah data yang dipakai dalam penelitian ini bukan berupa angka-angka, melainkan berupa data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen pribadi. Metode kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang sangat diharapkan dapat memahami fenomena sosial perspektif partisipan (Sukmadinata, 2017: 61). Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif, peneliti jauh merasa lebih menyatu dengan situasi yang diteliti.

Pendekatan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Yusuf (2020: 329) Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan dalam pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskriptif tentang suatu fenomena, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, serta disajikan secara naratif.

Sumber data dalam penelitian ini ada 2 yaitu primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti sebagai tujuan khusus

untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti. Data primer (utama) dalam penelitian ini yaitu berupa kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat yang berada didalam koran Zahira edisi Agustus-Desember 2021. Data sekunder (tambahan) merupakan data yang diperoleh oleh peneliti sebagai data tambahan dan sebagai pendukung data primer seperti data yang diperoleh dari buku, jurnal, artikel, dan juga skripsi terdahulu.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik baca dilakukan dengan membaca dan mengamati secara seksama seluruh teks koran Zahira edisi Agustus-Desember 2021 untuk mempelajari identifikasi seluruh objek. Setelah menggunakan metode membaca, peneliti beralih ke metode catat yaitu dengan memulai metode dengan pencatatan kalimat majemuk setara dan bertingkat di koran Zahira edisi Agustus-Desember 2021 selanjutnya yaitu mengidentifikasi kembali hasil yang ditemukan.

## **C. Pembahasan**

### **1) Kalimat Majemuk Setara**

Kalimat majemuk setara adalah kalimat yang terdiri dari beberapa gabungan kalimat tunggal. Kalimat tunggal hanya terdiri dari satu klausa, sedangkan kalimat majemuk setara terdiri lebih dari satu klausa yaitu pertama klausa utama selanjutnya klausa bawahan. Klausa utama bisa berdiri sendiri atau tidak memerlukan kalimat lain, karena kalimat tersebut merupakan inti dalam kalimat yang ingin dijelaskan. Sedangkan klausa bawahan tidak bisa berdiri sendiri karena merupakan kalimat pendukung atau pelengkap dari klausa utama. Posisi klausa utama tidak harus menempati di awal kalimat, bisa juga berada di belakang kalimat

Menurut Nugraha (2019: 43) dan di setiap kalimat majemuk memiliki konjungsi yang berbeda, sehingga dapat mengidentifikasi jenis kalimat dengan konjungsi yang digunakan. Konjungsi yang digunakan dalam kalimat majemuk setara untuk menghubungkan klausa-klausa antara

lain hubungan penjumlahan (dan, serta baik maupun), hubungan pertentangan (tetapi, sedangkan, bukannya, melainkan), hubungan pemilihan (atau), hubungan peruntutan (lalu, kemudian).

a) Data kalimat 5

Seleksi melalui tes wawancara berada di ruang perpustakaan Al Irfan Lil-Banat dan untuk *interviewer* sendiri berasal dari staf IPMD

(Koran Zahira, edisi 02 pada tanggal 03. 07. 2021)

Kalimat 5 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Seleksi melalui tes wawancara berada di ruang perpustakaan Al Irfan Lil-Banat
- (2) dan untuk *interviewer* sendiri berasal dari staf IPMD

Kalimat 5 menghubungkan 2 klausanya menggunakan konjungsi *dan* yang menyatakan hubungan penjumlahan, maka termasuk kalimat majemuk setara.

b) Data kalimat 13

Ternyata, dalam prosesnya sendiri pemberian vaksin tidak di peruntukkan untuk orang dewasa saja, tetapi juga di kalangan SLTP & SLTA mulai dari usia 12-18th

(Koran Zahira, edisi 01 pada tanggal 13. 08. 2021)

Kalimat 13 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Ternyata, dalam prosesnya sendiri pemberian vaksin tidak di peruntukkan untuk orang dewasa saja,
- (2) Tetapi juga di kalangan SLTP & SLTA mulai dari usia 12-18th

Kalimat 13 menghubungkan 2 klausanya dengan menggunakan konjungsi *tetapi* yang menyatakan hubungan pertentangan, maka termasuk kalimat majemuk setara.



## c) Data kalimat 16

Lembaga ubudiyah podok putri utara mengumpulkan shodaqoh yang akan diberikan kepada anak yatim dan kaum duafa serta menyebarkan hasil sumbangan kepada kordinator alumni tingkat kecamatan

(Koran Zahira, edisi 01 tanggal 13. 08. 2021)

Kalimat 16 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Lembaga ubudiyah podok putri utara mengumpulkan shodaqoh yang akan diberikan kepada anak yatim dan kaum duafa
- (2) Serta menyebarkan hasil sumbangan kepada kordinator alumni tingkat kecamatan

Kalimat 16 menggabungkan 2 klausanya menggunakan konjungsi *serta* yang menyatakan hubungan penjumlahan, maka kalimat tersebut termasuk kalimat majemuk setara.

## 2) Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat atau klausa pembentuk kalimat tersebut tidak setara atau sederajat karena klausa kedua merupakan perluasan dari klausa pertama (Nugraha, 2019: 44). Bagian kalimat yang sudah ada disebut induk kalimat atau klausa utama, sedangkan kalimat yang diperluas disebut anak kalimat atau klausa bawahan atau klausa sematan, sehingga klausa tersebut membentuk pola kalimat baru. Klausa yang kedudukannya lebih tinggi mempunyai kedudukan yang bebas, sehingga tanpa klausa yang lain tetap dapat berdiri sendiri sebagai sebuah kalimat.

## a) Data kalimat 1

Dimulai perekrutan eksternal yang diharapkan mampu membawa ide-ide segar demi memajukan organisasi, training

husus pelatihan kepenulisan di bidang pembuatan berita, sampai tes wawancara pada puncak perekrutan anggota (Koran Zahira, edisi 01 pada tanggal 03. 07. 2021)

Kalimat di atas mempunyai 2 klausa, yaitu:

(1) Dimulai perekrutan eksternal yang diharapkan mampu membawa ide-ide segar demi memajukan organisasi, training khusus pelatihan kepenulisan di bidang pembuatan berita

(2) Sampai tes wawancara pada puncak perekrutan anggota

Klausa pertama dan kedua dihubungkan dengan konjungsi *sampai* yang menyatakan hubungan waktu. Maka kalimat di atas termasuk kalimat majemuk bertingkat.

b) Data kalimat 2

Mulai dari intonasi, pelafalan, mimik wajah, hingga kepercayaan diri yang tinggi pun sudah mereka gandrungi pada lomba malam jumat lalu tersebut

(Koran Zahira, edisi 01 pada tanggal 03. 07. 2021)

Kalimat 2 memiliki 2 klausa, yaitu:

(1) Mulai dari intonasi, pelafalan, mimik wajah,

(2) Hingga kepercayaan diri yang tinggi pun sudah mereka gandrungi pada lomba malam jumat lalu tersebut

Kalimat 2 menghubungkan 2 klausanya menggunakan konjungsi *hingga* yang menyatakan hubungan waktu, maka kalimat 2 termasuk kalimat majemuk bertingkat.

c) Data kalimat 3

Lagi-lagi karena kondisi yang kurang bersahabat, sehingga turut menjeda kegiatan penting tersebut

(Koran Zahira, edisi 02 pada tanggal 03. 07. 2021)

Kalimat 3 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Lagi-lagi karena kondisi yang kurang bersahabat,
- (2) Sehingga turut menjeda kegiatan penting tersebut

Kalimat 3 menghubungkan 2 kalusa dengan menggunakan konjungsi *sehingga* yang menyatakan hubungan penyebaban / hasil. Maka kalimat 3 termasuk kalimat majemuk bertingkat.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan temuan penelitian data yang ditemukan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bentuk kalimat majemuk setara berupa kalimat yang dibentuk dari dua atau lebih kalimat dasar atau kalimat tunggal, dan kedua kalimat dasar tersebut tidak bergantung pada kalimat yang lain sebab kedudukan kalimatnya memiliki derajat yang sama. Sedangkan kalimat majemuk bertingkat berupa kalimat yang tidak dibentuk dari kalimat yang kedudukannya setara seperti halnya kalimat majemuk setara, melainkan terbentuk dari klausa yang tidak sederajat karena klausa pertama termasuk klausa inti dan kalusa kedua termasuk perluasan dari klausa pertama. Jadi kedudukan dari kalimat pembentuk kalimat majemuk bertingkat tidak sama derajatnya.
2. Berdasarkan data kalimat yang ditemukan dalam koran Zahira edisi Agustus – Desember 2021 penggunaan kalimat majemuk berjumlah 65 data. Data yang ditemukan untuk kalimat majemuk setara berjumlah 25 kalimat. Sedangkan untuk kalimat majemuk bertingkat berjumlah 38 kalimat. Serta terdapat 2 kalimat yang memiliki kategori sebagai kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk.

#### **Daftar Rujukan**

- Anwar, Miftahulhairah dan Sakura Ridwan. 2015. “*Sintaksis: Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*”. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Chaer, Abdul. 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Della, Dinda Aisyahara. *Kalimat Majemuk Setara Dalam Cerpen Nayla Karya Djenar Maesa Ayu*. *Jurnal Senasbasa*. Vol. 4. No. 136. (2020).
- Djafar, Hamsiah. *Penggunaan Kalimat Dalam Karya Tulis Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*. *Jurnal Al-Kalam*: Vol: IX. No. 220. (Desember, 2017).
- Ismawati, Esti. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Moleong, Lexy. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, Oktavian Aditya. 2019. *Sintaksis Bahasa Indonesia (frasa, klausa dan kalimat)*. Mojosoongo Solo: bukuKatta.
- Nurjannah, Ulfa. *Analisis Kalimat Majemuk Setara Pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dan Sastra Indonesia IPI Garut Tahun Akademik 2017/2018*. *Jurnal Caraka*. Vol. 9 No. 245. (Oktober, 2019).
- Sugiono. 2020. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nanas Syaodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Termini, Wini dan Sulistyawati. 2019. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Verhaar, J. M.W. 2016. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wahjuni, Banon Fitri. *Pola Kalimat Dalam Tajuk Rencana Kompas Edisi Maret 2015*. *Jurnal Wacana*: Vol. 15 No. 159. (Juli, 2017).
- Yulanda, Silvana. *Kalimat Majemuk Pada Novel Rantau 1 Muara Dan Implikasi Sebagai Bahan Ajar*. *Jurnal Kata*. No. 3. (Januari, 2015).

Yusuf, Muri. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Darussalam Blokagung 2021. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Banyuwangi: IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 6/11/2022 12:27:32 PM

Analyzed document: BAB I SKRIPSI REVISI (AutoRecovered) plagiasi iir.docx Licensed to: Aster Putra

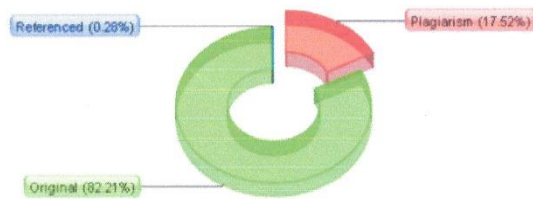
Comparison Preset: Rewrite Detected language: Id

Check type: Internet Check

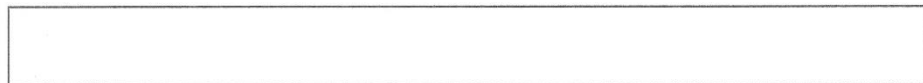
[tee\_and\_enc\_string] [tee\_and\_enc\_value]

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 41

|     |      |  |
|-----|------|--|
| 21% | 2897 | 1. <a href="https://core.ac.uk/download/pdf/291695436.pdf">https://core.ac.uk/download/pdf/291695436.pdf</a>   |
| 12% | 1659 | 2. <a href="https://123dok.com/document/zw143kgq-landasan-teori-bahasa-indonesia-kalimat-atas-satu-kata.html">https://123dok.com/document/zw143kgq-landasan-teori-bahasa-indonesia-kalimat-atas-satu-kata.html</a> |
| 6%  | 708  | 3. <a href="https://www.slideshare.net/EmaRahayu/km-45-ema-rahayu-rev-1">https://www.slideshare.net/EmaRahayu/km-45-ema-rahayu-rev-1</a>   |

Processed resources details: 190 - Ok / 67 - Failed

Important notes:

| Wikipedia:     | Google Books:  | Ghostwriting services: | Anti-cheating: |
|----------------|----------------|------------------------|----------------|
|                |                |                        |                |
| [not detected] | [not detected] | [not detected]         | [not detected] |

[uace\_headline]

[uace\_line1]  
 [uace\_line2]  
 [uace\_line3]  
 [uace\_line4]



## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : *AURUL LAIYATIL FAKHROH*  
 NIM : *18112310045*  
 PRODI : *TB1N 2018*  
 FAKULTAS : *Tarbiyah dan Keguruan (FTK)*

| NO | TANGGAL KONSULTASI | TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN            | TANDA TANGAN PEMBIMBING |
|----|--------------------|---|-------------------------|
| 1. | 30-11-2021         | <i>Pengajuan Judul</i>                  | <i>[Signature]</i>      |
| 2. | 04-12-2021         | <i>Pembahasan bimbingan bagian A-D</i>  | <i>[Signature]</i>      |
| 3. | 08-12-2021         | <i>Pembahasan bimbingan bagian E-H</i>  | <i>[Signature]</i>      |
| 4. | 12-12-2021         | <i>bimbingan bagian H-1</i>             | <i>[Signature]</i>      |
| 5  | 03-01-2022         | <i>Pendalaman materi sempro</i>         | <i>[Signature]</i>      |
| 6  | 29-01-2022         | <i>Revisi proposal</i>                  | <i>[Signature]</i>      |
| 7  | 09-02-2022         | <i>Pembahasan seputar isi proposal</i>  | <i>[Signature]</i>      |
| 8  | 16-02-2022         | <i>Pengajuan Bab I, II, III skripsi</i> | <i>[Signature]</i>      |
| 9  | 23-03-2022         | <i>Pengajuan Bab IV</i>                 | <i>[Signature]</i>      |
| 10 | 02-04-2022         | <i>Pengajuan Bab V</i>                  | <i>[Signature]</i>      |
| 11 | 09-04-2022         | <i>Revisi Bab V</i>                     | <i>[Signature]</i>      |
| 12 | 12-04-2022         | <i>Revisi bab awal - Akhir</i>          | <i>[Signature]</i>      |
|    |                    |   |                         |
|    |                    |   |                         |
|    |                    |   |                         |
|    |                    |   |                         |
|    |                    |   |                         |
|    |                    |   |                         |

Mulai Bimbingan : .....

Batas Akhir Bimbingan : .....

Blokagung, *12 April* 2021

Mengetahui,  
Ketua Prodi


*[Signature]*  
**ALT MANSHUR MPd**  
 NIPY. *3151402098401*

Dosen Pembimbing

*[Signature]*  
**Syafiq Junaidi**  
 NIPY. *3151061028801*

Keterangan : Kartu ini tidak boleh hilang dan setiap bimbingan harus dibawa



|               |   |   |
|---------------|---|---|
| NIM           | 18112310045   |  |
| NAMA          | NURUL LAILIYATIL FAKHIROH   |   |
| FAKULTAS      | TARBIYAH DAN KEGURUAN   |   |
| PROGRAM STUDI | S1 TADRIS BAHASA INDONESIA  |   |
| PERIODE       | 20212   |   |
| JUDUL         | ANALISIS KALIMAT MAJEMUK SETARA DAN KALIMAT MAJEMUK BERTINGKAT DALAM MAJALAH ZAHIRA EDISI AGUSTUS-SEPTEMBER 2021KAJIAN SINTAKSISm |   |

| No | Periode | Tanggal Mulai    | Tanggal Selesai  | Uraian Masalah                  | Bimbingan  |
|----|---------|------------------|------------------|---------------------------------|--|
| 1  | 20212   | 25 Maret 2022    | 25 Maret 2022    | Revisi bagian awal sampai akhir | Revisi bagian awal sampai akhir  |
| 2  | 20212   | 10 Maret 2022    | 12 Maret 2022    | Revisi-Revisi                   | Revisi implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, revisi bagian awal, dan pengecekan ulang awal sampai akhir |
| 3  | 20212   | 05 Maret 2022    | 05 Maret 2022    | Implikasi kebijakan             | Implikasi kebijakan  |
| 4  | 20212   | 28 Februari 2022 | 01 Maret 2022    | BAB VI                          | Pembimbingan BAB VI, kesimpulan, saran dan revisinya   |
| 5  | 20212   | 24 Februari 2022 | 24 Februari 2022 | Revisi Pembahasan               | Revisi Pembahasan  |
| 6  | 20212   | 05 Februari 2022 | 07 Februari 2022 | BAB V                           | Pembimbingan BAB V, mencakup pembahasan dan revisinya  |
| 7  | 20212   | 25 Januari 2022  | 25 Januari 2022  | Verifikasi data lapangan        | Verifikasi data lapangan   |
| 8  | 20212   | 18 Januari 2022  | 19 Januari 2022  | Bimbingan BAB IV                | Gambaran umum, verifikasi data lapangan dan revisi/pembenahan  |
| 9  | 20212   | 15 Januari 2022  | 15 Januari 2022  | Revisi setelah sempro           | pembenahan data revisi sempro  |
| 10 | 20212   | 23 Desember 2021 | 23 Desember 2021 | Persiapan Seminar Proposal      | Perevisian sebelum Seminar Proposal  |
| 11 | 20212   | 04 Desember 2021 | 06 Desember 2021 | Bimbingan Proposal Skripsi      | Pendampingan bagian awal sampai daftar pustaka proposal skripsi  |
| 12 | 20212   | 27 November 2021 | 27 November 2021 | Pengajuan Judul                 | Penetapan Judul  |

### **Biodata penulis**



Penulis bernama Nurul Iailiyatil Fakhroh lahir di Jember, 25 Juli 2000. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Pendidikan penulis di mulai dari SD Negeri Sukorejo 02 lulus pada tahun 2012, setelah itu penulis melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Misri dan juga bersekolah di jenjang SLTP di MTs Al-Misri yang letaknya masih berada di Kabupaten Jember dan lulus pada tahun 2015, Penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu setara dengan SLTA di MA Al-Amiriyah yang terletak di Tegalsari Banyuwangi dan lulus pada 2018. Masih menetap di Darussalam Blokagung untuk melanjutkan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Darussalam sampai sekarang.